

**KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI SISWA
TEMPERAMENTAL**
(Studi Kasus pada Satu Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:
Dea Angelita Putri Jayanthi
NIM 15220025**

**Pembimbing:
Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 196912141998031002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-471/Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa Temperamental (Studi Kasus pada Satu Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Dea Angelita Putri Jayanthi**
NIM/Jurusan : **15220025/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Jumat, 15 Februari 2019**
Nilai Munaqasyah : **95 (A)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A

NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Dekan,



Dr. Hj. Nuzjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230
Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dea Angelita Putri Jayanthi

NIM : 15220025

Judul Skripsi : Konseling Individu Dalam Mengatasi Siswa Temperamental
(Studi Kasus pada Satu Siswa Kelas IX SMP Negeri 15
Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi BKI

Said Hasan Basri, S.Ps.i., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 11 Februari 2019
Pembimbing


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Angelita Putri Jayanthi
NIM : 15220025
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa Temperamental (Studi Kasus pada Satu Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Yang menyatakan



Dea Angelita Putri Jayanthi

NIM. 15220025

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Angelita Putri Jayanthi

NIM : 15220025

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Yang menyatakan



Dea Angelita Putri Jayanthi

NIM. 15220025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk mama Ari Dwi Wijayanti yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ*

*(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Ali Imran: 134)**

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hlm. 67.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa Temperamental (Studi Kasus pada Satu Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta)

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari kesulitan, namun berkat doa dan semangat dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Slamet, S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan sabar, mengarahkan dan menyarankan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta, Ibu Siti Arina Budiastuti, M.Pd. B.I, terimakasih karena sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
8. Guru BK SMP N 15 Yogyakarta, Bapak Nurbowo Budi Utomo selaku koordinator BK yang telah membimbing penulis dalam skripsi, Ibu Siti Aminah, Ibu Lis Kadarwati, dan Ibu Suparmini yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya kepada penulis.
9. GR yang sudah bersedia menjadi subyek dan semua pihak yang sudah membantu penulis dalam proses skripsi ini semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
10. Destya Anindita Putri Jayanti, Devtria Aristawidya Putri Jayanthi terimakasih sudah selalu ada untuk penulis.
11. Alm.Bapak Suwardi, ibu Euis Herwatningsih terimakasih untuk segala kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis dan untuk semua keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih karena menjadi rumah yang slalu saya rindukan.
12. Ibnu Prayogi, S.H., dan Duriyatun Hafiyah yang siap sedia mendengarkan keluhan saya dan senantiasa mengingatkan saya dalam segala hal.
13. Untuk Ria, Ayuni, In, Tika, Amel trimakasih sudah bersedia menjadi sahabat saya selama di Jogja.

14. Amalia Rizky Zain, Ilyas Burhanudin, Syifana Rizky NP, Vetriana Nur Farida terimakasih sudah menjadi sahabat saya selama ini.
15. Fauzan Akhmadi, Moch Tohir BM terimakasih karena mau menemani saat saya *down*. Keluarga 84 Mas Akmal, Misbah, Wulan, Tia, Mimi, Latifah, Mba Dinda dan untuk warga Pengos B trimakasih atas *support* dan doanya.
16. *Partner* PPL saya Endang, Ria, Ayuni, Tika trimakasih sudah berbagi ilmu dan pengalaman kepada saya.
17. Keluarga ibu Arifin dan teman-teman kos Wisma Khoirunnisa: Kak Mega, Yana, Uswatun terimakasih sudah menjadi rumah kedua saya.
18. Keluarga besar BKI 2015, terimakasih untuk pengalaman dan ilmu yang kalian berikan. Saya bersyukur bisa diantara kalian.
19. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu trimakasih, kalian luar biasa.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Penulis



Dea Angelita Putri Jayanthi

15220025

ABSTRAK

DEA ANGELITA PUTRI JAYANTHI, 15220025, Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa Temperamental di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah karena setiap siswa memiliki emosi yang berbeda-beda dalam menghadapi persoalan di kehidupan sehari-hari. Emosi dibagi menjadi dua, dilihat dari dampak yang ditimbulkannya, yaitu emosi negatif dan emosi positif. Salah satu emosi negatif yaitu marah. Temperamental adalah gaya perilaku dan cara khas pemberian respon seseorang. Sikap temperamental tersebut mempengaruhi dan memberikan dampak dalam keseharian siswa. Bahkan mendapat *labeling* dari guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan konseling individu yang digunakan dalam mengatasi siswa temperamental di SMP N 15 Yogyakarta. Dengan konseling individu mampu mengatasi siswa yang memiliki sikap temperamental dengan memberikan arahan, solusi, nasihat dan *treatment*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian narasi hasil penelitian. Subyek penelitian adalah Guru BK, wali kelas, dan satu siswa yaitu GR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental yaitu identifikasi masalah, himpunan data, diagnosis, prognosis, pemberian *treatment*, monitoring dan tindak lanjut.

Kata Kunci: *Konseling Individu, Siswa Temperamental.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian	36
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	42

A. Profil SMP Negeri 15 Yogyakarta	42
B. Profil Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 15 Yogyakarta	47
BAB III LANGKAH PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI SISWA TEMPERAMENTAL DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	66
A. Identifikasi Masalah	67
B. Himpunan Data	69
C. Diagnosis	70
D. Prognosis	71
E. Pemberian <i>Treatment</i>	72
F. Monitoring dan Tindak Lanjut	74
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pedoman Umum Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Pelayanan BK SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	47
Tabel 2.2 Daftar Guru BK SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	48
Tabel 2.3 Daftar Sarana dan Prasarana BK SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa Temperamental di SMP Negeri 15 Yogyakarta.” Guna menghindari kesalahpahaman, maka perlu ditegaskan beberapa istilah dari judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Konseling Individu

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.²

Konseling bisa berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.³

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan

² Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 25.

yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.⁴

Individu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain).⁵

Konseling individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.⁶

Jadi, yang dimaksud dengan konseling individu dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan dari guru BK untuk membantu siswa yang sedang mengalami masalah yang dilakukan secara empat mata atau tatap muka.

2. Mengatasi Siswa Temperamental

Mengatasi artinya menguasai (keadaan dan sebagainya), melebihi tinggi, mengalahkan dan menanggulangi.⁷ Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid, pelajar.⁸ Sedangkan Menurut Kamus

⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.5.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 389.

⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 62.

⁷Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 55.

⁸*Ibid.*, hlm. 950.

Besar Bahasa Indonesia temperamental berarti sifat batin yang tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan, pikiran dan pendarahan.⁹

Temperamen didefinisikan sebagai karakteristik seseorang, cara mendasar biologis untuk mendekati dan bereaksi terhadap orang dan situasi telah dideskripsikan sebagaimana perilakunya, bukan apa yang dilakukan tapi bagaimana mereka akan melakukan hal tersebut.¹⁰ Jadi temperamen adalah bagaimana seseorang memberikan respon terhadap suatu hal yang terjadi pada dirinya.

Menurut psikologi kepribadian, temperamen dinyatakan sebagai salah satu aspek dasar dalam penyusunan tipologi manusia. Para ahli psikologi menjuluki hal itu sebagai konstitusi psikis, yaitu sifat-sifat dasar tertentu dari kelakuan atau tingkah laku pada manusia. Hal tersebut juga merupakan prinsip-prinsip elementer yang dapat dijumpai kembali dalam semua perbuatan seseorang. Pada prosesnya nanti sifat-sifat dasar yang sudah ada dalam diri seseorang akan mentipe kelangsungan jalannya kelakuan orang tersebut.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan mengatasi siswa temperamental dalam penelitian ini adalah menanggulangi sifat batin siswa yang mempengaruhi perbuatan, perasaan, pikiran dan pendarahan. Penelitian temperamental dalam skripsi ini adalah siswa mudah marah.

⁹*Ibid.*, hlm. 925.

¹⁰ Diane E. Papalia, *Human Development* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 264.

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 135.

3. SMP Negeri 15 Yogyakarta

SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang terletak di Jalan Tegal Lempuyangan No.61 Bausasran, Danurejan kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah di atas, maksud dari penelitian yang berjudul “Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa Temperamental di SMP Negeri 15 Yogyakarta” adalah bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa secara individu untuk menanggulangi sifat batin murid yang mempengaruhi perilaku di SMP N 15 Yogyakarta yang terletak di Jalan Tegal Lempuyangan No.61 Bausasran, Danurejan kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211.

B. Latar Belakang Masalah

Tahap remaja melibatkan suatu proses yang menjangkau suatu periode penting dalam kehidupan seseorang. Namun, terdapat perbedaan antara remaja satu dengan lainnya, yang dibuktikan dengan adanya fakta bahwa beberapa remaja mengalami masa peralihan ini secara lebih cepat dari lainnya. Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial. Di mana masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan. Ketika remaja tidak mampu mengatasi segala perubahan yang ada, maka akan muncul konsekuensi psikologis, emosional dan *behavioral* yang merugikan. Selama masa remaja, peningkatan hormon seksual bisa mempengaruhi kondisi emosi

anak muda.¹² Masa remaja merupakan masa di mana seseorang mengalami ketidakstabilan pada emosi, mulai mencari jati diri dan rasa ingin tahu yang tinggi. Mengikuti hal-hal baru yang ada disekitarnya tanpa tahu baik buruknya, seperti halnya dalam pergaulan mengikuti *trend* saat ini, mulai menyukai lawan jenis dan sebagainya. Lingkungan menjadi faktor pembentuk karakter anak karena dalam lingkungan banyak hal-hal baru yang ingin dia tahu.

Emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi pada seseorang mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak pada perubahan jasmaninya. Misalnya ketika marah, wajahnya memerah, nafasnya menjadi sesak, otot-otot tangan menegang dan energi tubuhnya memuncak.¹³ Emosi remaja tidaklah stabil, karena dimasa ini mereka mengalami banyak perubahan dari psikologis bahkan fisiologis. Emosi pada umumnya dibagi menjadi dua berdasarkan dampaknya yaitu negatif dan positif. Emosi negatif ini muncul ketika remaja tidak bisa mengontrol emosinya dalam menghadapi suatu persoalan yang mulai kompleks. Contoh emosi negatif adalah sedih, kecewa, marah, dan sebagainya. Sedangkan emosi positif seperti bahagia, tertawa, terharu, santai. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita menjumpai anak yang mudah marah karena persoalan tertentu yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan baik tetapi kadang memberikan respon negatif dalam menanggapi persoalan.

¹² Kathryn Geldard, David Geldard, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.I, 2011), hlm. 6-9.

¹³ Triantoro Safaria, Nofras Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. II, 2012), hlm. 11.

Temperamen didefinisikan sebagai karakteristik seseorang, cara mendasar biologis untuk mendekati dan bereaksi terhadap orang dan situasi telah dideskripsikan sebagaimana perilakunya, bukan apa yang dilakukan tapi bagaimana mereka akan melakukan hal tersebut.¹⁴ Temperamen merupakan gaya perilaku dan cara khas pemberian respon seseorang.¹⁵ Dalam lingkungan sekolah guru harus memahami karakter anak didiknya, karena temperamental mencerminkan kurangnya pengendalian, bisa memberikan banyak masalah untuk seorang siswa. Ketidakstabilan pada emosi merupakan salah satu hal yang bisa dianggap sebagai masalah, karena saat merasa menyinggung perasaannya maka emosinya secara tak terkendali memuncak bahkan mampu menimbulkan masalah bagi sekitar. Remaja juga terlibat dalam perkelahian atau tawuran seringkali menganggap bahwa hal itu dilakukan guna menunjukkan eksistensi mereka di hadapan kelompok remaja lain.

Anak dengan tipe temperamental dalam memberikan respon terhadap suatu hal, dia tidak bisa mengendalikan emosi marahnya dan memberikan dampak bagi kesehariannya. Terlebih di lingkungan sekolah, dari segi sosial kurang karena teman-teman menjaga jarak dan mendapat *labeling* buruk dari guru. Sebagai guru BK kita harus bisa memahami karakter siswa-siswinya, karena setiap siswa-siswi memiliki karakter yang berbeda sehingga kita bisa lebih bijaksana dalam menghadapi siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang memiliki sikap temperamental, saat kejadian tersebut

¹⁴ Diane E. Papalia, *Human Development* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 264.

¹⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012), hlm. 179.

siswa berkelahi dengan kakak kelas karena pacarnya diganggu. Mereka berkelahi didepan ruang agama katolik. Selain berkelahi siswa tersebut mengakui jika dia *sensitive*, suka mengejek temannya tapi tidak suka diejek. Saat di kelas jika dia sudah tidak bisa menahan emosinya dia suka memukul meja atau membuang barang yang ada disekitarnya. Dari kejadian tersebut guru BK memberi informasi kepada siswa lain jika temanmu yang A dicubit dia tidak akan marah tapi jika temanmu yang B kamu cubit kamu akan dibalas lebih.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk meneliti bagaimana langkah-langkah konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah bagaimana langkah-langkah konseling individu yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa temperamental di SMP Negeri 15 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

¹⁶Wawancara dengan bapak Nurbowo guru BK pada tanggal 1 Maret 2018.

- a. Secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu dalam pengembangan pengetahuan Bimbingan Konseling Islam khususnya konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental.
- b. Secara praktis di SMP Negeri 15 Yogyakarta sebagai koreksi dan pengembangan layanan konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental.

F. Tinjauan Pustaka

Hasil dari pengamatan penulis, terdapat beberapa penelusuran yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis lakukan yaitu:

1. Skripsi Feri Fitriani yang berjudul “*Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTSN Babadan Baru Sleman)*.” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan sekolah dalam proses penanganan konseling individu bagi siswa *broken home*. Metode konseling individu yang digunakan yaitu konseling direktif dan konseling eklektik. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK, satu siswa, dan wali kelas.¹⁷ Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada objek yang diteliti. Objek pada penelitian ini adalah siswa temperamental, sedangkan objek pada penelitian sebelumnya adalah siswa *broken home*.

¹⁷ Feri Fitriani, *Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTSN Babadan Baru Sleman)* Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

2. Skripsi karya Utik Mukaromah dengan judul "*Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo.*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis emosi negative siswa tunanetra dan metode layanan konseling individu yang digunakan guru BK di MAN Maguwoharjo dan dua siswa normal yang berteman dengan siswa tunanetra. Analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles dan Huberman mulai dari mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data ke dalam pola dan membuat kesimpulan dan verifikasi hasil.¹⁸ Perbedaan terletak pada objek yang diteliti dan analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan teori Milles dan Huberman sedangkan penulis menggunakan triangulasi.
3. Skripsi yang berjudul "*Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1.*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang perilaku pacaran yang dilakukan siswa MAN Yogyakarta 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran di MAN Yogyakarta 1. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan empat

¹⁸ Utik Mukaromah, *Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

siswa yang diambil dari kelas XI.¹⁹ Perbedaan skripsi ini terletak pada objek dan subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti guru BK, dan siswa yang pacaran sedangkan subjek dalam penelitian penulis adalah guru BK, siswa temperamental, dan wali kelas. Perbedaan pada objek adalah metode dan langkah-langkah konseling individu.

4. Skripsi yang berjudul *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temperamen pada Anak Prasekolah 3-6 Tahun di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan.”* Program Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan temperamen anak sehingga orang tua dapat mengetahui pola asuh yang efektif bagi anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel 38 responden orang tua anak prasekolah TK ABA Ponggol Muntilan, alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuisioner.²⁰ Perbedaan terletak pada metode yang digunakan untuk penelitian. Skripsi diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan temperamen pada anak sedangkan skripsi yang dibuat oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁹Ariska Ayu Dyaingrum, Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁰Dini Amansari Putri, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temperamen pada Anak Prasekolah 3-6 Tahun di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan*, Naskah Publikasi, (Yogyakarta: Program Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah, 2013) diakses pada 14 April 2018 pukul 10:44.

5. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Temperamen Karyawan, Pemberian Kompensasi, dan Jenjang Karier yang Tersedia Terhadap Prestasi Kerja Karyawan.*” Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Kristen Petra Surabaya 2003 Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Penelitian ini mengkaji lebih jauh dependensi faktor kompensasi, jenjang karir dan faktor temperamen terhadap kinerja. Dengan melakukan wawancara yang terstruktur atau tidak terstruktur kepada pihak perusahaan dan tenaga penjual PT. Astra International yang kemudian diolah dengan metode statistik *Chi-Square Test*.²¹ Perbedaan pada jurnal tersebut pada subjek yang diteliti adalah karyawan sedangkan pada skripsi penulis adalah siswa kelas IX. Metode yang digunakan juga berbeda dengan jurnal tersebut.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.²²

²¹Eddy M. Sutanto, *Hubungan Antara Temperamen Karyawan, Pemberian Kompensasi, dan Jenjang Karier yang Tersedia Terhadap Prestasi Kerja Karyawan*, Jurnal Kewirausahaan (Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya, 2003.Vol.5 No.1) diakses pada hari Jum'at 5 Februari 2018 pukul 19:17 .

²² Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 18.

Konseling individual merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku murid.²³

Menurut Cavanagh dalam buku Gantina, konseling merupakan hubungan antara *helper* (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan *helpee* (orang yang mendapat bantuan) yang didasari oleh ketrampilan *helper* dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu *helpee* belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif *growth-producing*.²⁴

Jadi konseling individu adalah pemberian bantuan dari seseorang ahli atau konselor kepada konseli untuk membantu individu mengatasi masalahnya dan konseli dapat berkembang secara optimal.

b. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling individu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku
- 2) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan
- 4) Meningkatkan hubungan antar perorangan (*interpersonal*)
- 5) Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri.²⁵

²³ Mochamad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm.54.

²⁴ Gantina Komalasari, dkk. *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta Barat: PT Indeks,2014),hlm. 8.

²⁵ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling* (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hlm. 36-37.

Tujuan konseling individu adalah memandirikan konseli agar dapat berkembang secara optimal dan mengatasi masalahnya baik untuk saat ini atau dimasa yang akan datang.

c. Fungsi Konseling Individu

Fungsi konseling individu sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- 3) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah atau madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

- 4) Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier.²⁶

Ada empat fungsi dalam konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi *preventif*, fungsi pengembangan dan fungsi penyembuhan. Fungsi pemahaman, konselor membantu konseli untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan konseli. Fungsi *preventif* adalah pencegahan. Konselor mencegah masalah-masalah yang akan timbul pada konseli. Selanjutnya fungsi pengembangan, pada fungsi ini konselor membantu individu untuk berkembang sesuai fase-fase kehidupan. Fungsi penyembuhan, bersifat kuratif karena memberi bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah.

d. Metode Konseling Individu

Metode konseling individu sebagai berikut:

1) Konseling Direktif (*Directive Counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada konseli. Karena praktik yang demikian,

²⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.16-17.

konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.

2) *Konseling Nondirektif (Non-Directive Counseling)*

Konseling nondirektif adalah konseling yang berpusat pada konseli. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor hanya menampung pembicaraan konseli.

3) *Konseling Eklektif (Eclective Counseling)*

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode eklektif.²⁷

Metode konseling ada tiga yaitu metode direktif, nondirektif dan eklektif. Metode direktif adalah metode yang berpusat pada konselor, konselor selalu aktif bertanya pada konseli. Sedangkan nondirektif berpusat pada konseli, konselor hanya menampung pembicaraan konseli. Metode eklektif yaitu metode yang menggabungkan metode direktif dan nondirektif, penggabungan teori yang dimaksud adalah ada saatnya konselor mengarahkan

²⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.297-300.

konseli dan ada saatnya konselor menampung semua pembicaraan konseli.

e. Pendekatan Konseling Individu

Pendekatan konseling individu sebagai berikut:

1) Pendekatan *Behavioral*

Tokoh-tokoh dalam pendekatan ini adalah Skinner, Watson, Pavlov, dan Bandura. Pendekatan tingkah laku atau *behavioral* menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.²⁸

2) Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT)

Pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis pada tahun 1950an ini adalah pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara pikiran, tingkah laku, dan perasaan. Tujuan pendekatan ini membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan rasional dan lebih produktif.²⁹

3) Pendekatan Realitas

Pendekatan realitas dikembangkan oleh William Glesser. Ciri yang khas dari pendekatan ini adalah tidak terpaku pada kejadian-kejadian di masa lalu, tetapi lebih mendorong konseli untuk menghadapi realitas. Lebih menekankan pada perubahan tingkah

²⁸Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), hlm. 114.

²⁹*Ibid.*, hlm 201-213.

laku yang lebih bertanggungjawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut.³⁰

4) Pendekatan Berpusat pada Manusia (*Person Centered Therapy*)

Pendekatan yang dikembangkan oleh Carl Rogers, pada dasarnya pendekatan ini memiliki keyakinan bahwa individu pada dasarnya baik. Tujuan utamanya agar konseli dapat menemukan konsep dirinya yang lebih positif melalui komunikasi konseling, dimana konselor mendudukan konseli sebagai orang yang berharga, Orang yang penting, dan orang yang memiliki potensi positif dengan penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*).³¹

Pendekatan dalam konseling individu meliputi Pendekatan *Behavioral*, REBT, Realitas, dan *Person Centered Therapy*. Pendekatan *Behavioral* adalah pendekatan yang berfokus untuk membantu konseli dalam mengambil langkah dalam mengubah tingkah lakunya. Pendekatan REBT adalah pendekatan yang membantu konseli untuk menghilangkan fikiran irasional dan mengarahkan untuk berfikir rasional. Pendekatan Realitas adalah pendekatan agar konseli lebih memahami identitas dirinya dan menerima kenyataan hidup. Selanjutnya pendekatan *Person Centered Therapy* pendekatan yang membantu individu agar mampu memecahkan masalahnya.

³⁰*Ibid.*,hlm 201-235.

³¹*Ibid.*,hlm 262-265.

f. Teknik Konseling Individu

Banyak teknik konseling yang dapat diajarkan kepada mahasiswa atau calon konselor. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teknik dalam konseling individu:

1) Perilaku *Attending*

Perilaku *attending* dapat juga dikatakan sebagai penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku nonverbal, bahasa lisan, dan kontak mata. Contoh: ekspresi muka ceria, cerah dan tenang

2) Empati

Seorang konselor harus dilatih agar peka terhadap perasaan konseli, memahami pikirannya, dan mampu merasakan perasaan pengalaman klien. Contoh: saya dapat merasakan apa yang anda rasakan

3) Refleksi

Suatu jenis teknik konseling yang penting dalam hubungan konseling, yaitu sebagai upaya untuk menangkap perasaan pikiran pengalaman klien, kemudian merefleksikan kepada klien kembali. Contoh: nampaknya anda mengalami

4) Eksplorasi

Upaya untuk membuat klien mengatakan semua perasaan, pikiran, dan pengalaman kepada konselor secara jujur. Contoh: bagaimana pengalaman pahit itu anda alami?

5) *Paraphrasing*

Calon konselor perlu dilatih untuk menangkap pesan utama klien. Contoh: jadi anda berpikiran bahwa

6) Bertanya Untuk Membuka Percakapan

Jika seorang klien tidak mampu menyatakan isi hati dan perasaannya, maka konselor saatnya menggunakan pertanyaan terbuka agar percakapan bisa dilakukan oleh klien. Contoh: bagaimana perasaan anda tentang apa yang anda katakan kepada saya.³²

Teknik-teknik dalam konseling individu meliputi *attending*, empati, refleksi, eksplorasi, *paraphrasing*, dan bertanya untuk membuka percakapan. *Attending* adalah penerimaan konselor kepada konseli, empati adalah teknik dimana konselor harus peka terhadap perasaan konseli, refleksi adalah teknik dimana konselor bisa menangkap perasaan konseli, eksplorasi merupakan teknik agar konseli mengungkapkan semua yang dirasakan secara jujur, setelah eksplorasi yaitu *paraphrasing*, merupakan teknik untuk konselor menangkap pesan utama permasalahan yang konseli ceritakan, selanjutnya bertanya untuk membuka percakapan teknik ini digunakan jika konseli masih belum bisa terbuka kepada konselor, maka konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar konseli mau terbuka dengan konselor.

³²*Ibid.*, hlm. 176-190.

g. Langkah-langkah Pelaksanaan Konseling Individu

Langkah-langkah pelaksanaan konseling individu meliputi:

1) Identifikasi Masalah

Pada langkah ini hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi. Apabila siswa menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami siswa.

2) Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini kegiatan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul .

3) Prognosis

Langkah prognosis pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya, melakukan

perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Dalam menetapkan prognosis pembimbing perlu memerhatikan, sebagai berikut: pendekatan yang akan diberikan dan dilakukan secara perorangan atau kelompok, siapa yang akan memberikan bantuan apakah guru, konselor, dokter atau individu yang lebih ahli. Selanjutnya kapan bantuan akan dilaksanakan, atau hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan.

4) Pemberian Bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan dan mengumpulkan data dari beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti

wawancara, angket, observasi, diskusi, dokumentasi dan sebagainya.³³

Langkah yang pertama dalam pelaksanaan konseling individu adalah identifikasi masalah, pada identifikasi masalah guru BK mengetahui gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Selanjutnya diagnosis, guru BK mencari latar belakang masalah pada siswanya dan menetapkan masalahnya, lalu pada tahap prognosis guru BK mencari alternatif layanan apa yang akan diberikan untuk menangani siswa tersebut. Selanjutnya dalam pemberian bantuan guru BK melakukan layanan konseling individu bagi siswa yang memiliki sikap temperamental. Setelah proses pelaksanaan konseling individu guru BK dan siswa membuat kesepakatan untuk rencana perubahan yang akan dilakukan konseli berikutnya.

2. Tinjauan tentang Siswa Temperamental

a. Pengertian Siswa Temperamental

Siswa adalah murid.³⁴ Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah satu siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Temperamen didefinisikan sebagai karakteristik seseorang, cara mendasar biologis untuk mendekati dan bereaksi terhadap orang dan situasi telah dideskripsikan sebagai perilakunya, bukan apa yang

³³Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.28-32.

³⁴*Ibid.*, hlm 894.

dilakukan tapi bagaimana mereka akan melakukan hal tersebut.³⁵

Temperamen merupakan gaya perilaku dan cara khas pemberian respon seseorang.³⁶

Temperamen merupakan tingkah kepribadian yang berkedudukan sedikit di atas fungsi fisiologis dan sedikit berada dibawah sikap dan keyakinan. Temperamen merupakan suatu tingkat, yang pola dasar motivasi muncul dengan sendirinya. Sheldon berkeyakinan antara fisik dan temperamen berhubungan secara istimewa. Bahkan, Sheldon dalam buku Alwisol berpendapat bahwa antara fisik dan temperamen merupakan dua aspek yang sama sehingga memunculkan kedinamisan individu yang bersangkutan.³⁷

Berdasarkan pengertian temperamen di atas dapat disimpulkan bahwa temperamen merupakan sikap seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu persoalan. Dalam penelitian ini yang dimaksud siswa temperamental adalah salah satu murid kelas IX yang merespon suatu persoalan dengan menunjukkan sikap temperamental marah.

³⁵ Diane E. Papalia, *Human Development* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 264.

³⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012), hlm. 179.

³⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 171.

b. Jenis Temperamen

Menurut Immanuel Kant jenis temperamen adalah sebagai berikut:

1) Temperamen Sanguinis

Temperamen ini ditandai dengan sifat yang mudah dan kuat menerima kesan (pengaruh kejiwaan), tetapi yang tidak mendalam dan tidak tahan lama.

Adapun sifat-sifat khas golongan ini adalah:

- a) Suasana perasaannya selalu penuh harapan, segala sesuatu pada suatu waktu dipandanginya penting, tetapi sebentar kemudian tidak difikirkannya lagi.
 - b) Senang menolong orang lain, tetapi tidak dapat dipakai sebagai sandaran
 - c) Dalam pergaulan peramah dan periang
 - d) Umumnya bukan penakut, tetapi kalau bersalah sukar bertaubat; dia menyesal, tetapi sesal itu lekas lenyap.
 - e) Mengenai soal-soal "zekeljik" lekas bosan, tetapi mengenai soal permainan atau hiburan tidak jemu-jemu.
- ### 2) Temperamen *Choleris* (orang dengan darah panas)
- a) Lekas terbakar tetapi juga lekas padam atau tenang, tanpa membenci
 - b) Tindakan-tindakannya cepat, tetapi tidak *constant*
 - c) Selalu sibuk, tetapi dalam kesibukannya itu dia lebih suka memerintah daripada mengerjakannya sendiri.

- d) Nafsunya yang terutama ialah mengejar kehormatan; suka sibuk dimata orang banyak dan suka dipuji secara terang-terangan.
 - e) Suka pada sikap semu dan formal
 - f) Suka bermurah hati dan melindungi, tetapi hal ini dilakukannya bukan karena dia sayang kepada orang lain, melainkan karena sayang kepada diri sendiri, sebab dengan berbuat demikian itu dia akan mendapat penghargaan.
 - g) Dalam berpakaian selalu cermat dan rapi, karena demikian itu dia nampak lebih cendekia daripada yang sebenarnya.
- 3) Temperamen *Melankolis* (orang dengan darah berat)
- a) Semua hal yang bersangkutan dengan dirinya dipandangnya penting dan selalu disertai dengan kebimbangan.
 - b) Perhatiannya terutama tertuju kepada segi kekurangannya.
 - c) Tidak mudah membuat janji, karena dia berusaha akan selalu menepati janji yang telah dibuatnya.
 - d) Suasana perasaannya umumnya juga bertentangan dengan suasana perasaan
- 4) Temperamen *Phlegmatis* (orang dengan darah dingin)
- a) Lambat menjadi panas, tetapi panasnya itu tahan lama.
 - b) Tidak mudah marah
 - c) Darah yang dingin itu tidak pernah dirisaukannya

d) Cocok untuk tugas-tugas ilmiah.³⁸

Ada empat jenis temperamen menurut Immanuel Kant yaitu temperamen Sanguinis, *Choleris*, *Melankolis*, dan *Phlegmatis*. Temperamen *Sanguinis* adalah perasaannya selalu dipenuhi harapan, tipe *Choleris* mudah terbakar emosi tetapi mudah padam, *Melankolis* orang yang selalu menganggap dirinya penting, dan *Phlegmatis* orang yang tidak mudah marah. Temperamental yang dimaksud dalam konseling penelitian ini adalah temperamental yang mudah marah dengan tipe *Choleris*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia temperamental berarti sifat batin yang tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan, pikiran dan pendarasan.³⁹ Siswa temperamental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki temperamental marah. Marah menurut Blackburn dan Davidson dalam buku Triantoro dan Nofrans adalah suatu emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem syaraf simpatetik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata salah atau mungkin pula tidak.⁴⁰ Pengungkapan emosi marah merupakan upaya mengkomunikasikan status perasaannya ketika dalam kondisi marah dan bagaimana merespon emosi marah yang dirasakan. Respon terhadap perasaan marah dapat diperlihatkan

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 66-68.

³⁹ *Ibid.* hlm. 925.

⁴⁰ Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 75.

melalui perubahan raut wajah dan gerakan tubuh yang menyertai emosi, mengungkapkannya, menyampaikan perasaannya kepada orang lain, dan menentukan bagaimana perasaan orang lain. Ketika individu tidak mempunyai saluran untuk mengungkapkan kemarahannya, maka ia akan mengungkapkannya melalui sakit.⁴¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia temperamental berarti sifat batin yang tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan, pikiran dan pendarah.⁴²

Siswa yang memiliki temperamental marah adalah siswa yang mudah marah karena suatu hal dan dalam mengungkapkan rasa marahnya siswa tersebut berkelahi, merusak barang atau memukul barang yang ada disekitarnya.

c. Ciri-ciri Marah

Menurut Beck pada dasarnya ciri-ciri marah yang terjadi pada seseorang, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek biopsikososial-kultural-spiritual sebagai berikut:

1. Aspek Biologis

Respon fisiologis timbul karena kegiatan sistem saraf otonom bereaksi terhadap sekresi epinephrin, sehingga tekanan darah meningkat, takikardi (frekuensi denyut jantung meningkat), wajah merah, pupil melebar dan frekuensi pengeluaran urin meningkat.

⁴¹ *Ibid.* hlm. 83.

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 389.

2. Aspek Emosional

Seseorang yang marah merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, meyalahkan dan menuntut.

3. Aspek Intelektual

Sebagian besar pengalaman kehidupan seseorang melalui proses intelektual. Peran pancaindra sangat penting untuk beradaptasi pada lingkungan yang selanjutnya diolah dalam proses intelektual sebagai suatu pengalaman. Oleh karena itu, perlu diperhatikan cara seseorang marah, mengidentifikasi keadaan yang menyebabkan marah, bagaimana informasi diproses, diklarifikasikan dan diintegrasikan.

4. Aspek Sosial

Meliputi interaksi sosial, budaya, konsep rasa percaya dan ketergantungan. Emosi marah sering merangsang kemarahan dari orang lain, dan menimbulkan penolakan dari orang lain. Sebagian orang menyalurkan kemarahan dengan menilai dan mengkritik tingkah laku orang lain, sehingga orang lain merasa sakit hati. Proses tersebut dapat menyebabkan seseorang menarik diri dari orang lain.

5. Aspek Spiritual

Menurut Hamzah dalam buku Yadi dan Rachmat menjabarkan secara rinci tentang ciri-ciri yang dapat dilihat bila seseorang marah, yaitu:

- a) Ciri pada wajah, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat, tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut mulut, bola mata memerah, hidung kembang-kempis, gerakan menjadi tidak terkendali serta perubahan-perubahan lain pada fisik.
- b) Ciri pada lidah, yaitu dengan meluncurnya makian, celaan, kata-kata yang menyakitkan, dan ucapan-ucapan keji yang membuat orang berakal sehat merasa risih untuk mendengarnya.
- c) Ciri pada anggota, tubuh, seperti terkadang menimbulkan keinginan untuk memukul, melukai, merobek, bahkan membunuh. Jika amarah itu tidak terlampiaskan pada orang yang dimarahinya, kekesalannya akan berbalik kepada dirinya sendiri.
- d) Ciri pada hati, di dalam hatinya timbul rasa benci dendam dan dengki (hasud), menyembunyikan keburukan, merasa gembira dalam dukanya, dan merasa sedih atas

kegembiraannya, memutuskan hubungan dan menjelek-jelekannya.⁴³

Ciri-ciri marah bisa dilihat melalui beberapa aspek, yaitu: aspek biologis, aspek emosional, aspek intelektual, aspek sosial, dan aspek spiritual. Aspek biologis berkaitan dengan fisik, seperti perubahan pada warna wajah. Selanjutnya aspek emosional berkaitan dengan perasaan-perasaan yang membuatnya merasa tidak nyaman. Aspek intelektual, bagaimana seseorang bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Aspek sosial, seseorang mengalami emosi marah karena adanya interaksi sosial yang kadang membuat individu menarik diri dari orang lain. Aspek spiritual yaitu individu memiliki keyakinan, nilai dan moral yang mempengaruhi ungkapan marahnya.

d. Faktor Penyebab Munculnya Marah

Faktor penyebab marah sebagai berikut:

1. Faktor Fisik

- a) Kelelahan yang berlebihan. Misalnya orang yang terlalu lelah karena kerja keras, akan lebih mudah marah dan mudah sekali tersinggung.
- b) Zat-zat tertentu yang dapat menyebabkan marah. Misalnya jika otak kurang mendapat zat asam, orang itu lebih mudah marah.

⁴³Yadi Purwanto dan Rachmat Mulyono, *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 14-17.

c) Hormon kelamin pun dapat mempengaruhi kemarahan seseorang. Kita dapat melihat dan membuktikan sendiri pada sebagian wanita yang sedang menstruasi, rasa marah merupakan ciri khasnya yang utama.

2. Faktor Psikis

Faktor psikis yang menimbulkan marah adalah eratnya dengan kepribadian seseorang. Menurut Najar dalam buku Yadi dan Rachmat bahwa terdapat beberapa sebab yang dapat menimbulkan marah, yaitu: kesombongan, kebanggaan akan dirinya, riya', senda gurau, hinaan, tidak menepati janji, pemaksaan dan kezaliman serta menuntut persoalan yang dapat memberikan kelezatan yang lainnya terdapat perasaan saling hasud. Sedangkan menurut Nuh, Hamzah dan Hawwa dalam buku Yadi dan Rachmat menjelaskan lebih lanjut ada beberapa faktor penyebab dan pendorong seseorang marah, diantaranya: lingkungan, pertengkaran dan perdebatan. Senda gurau dengan cara yang batil, memusuhi orang lain dengan segala cara, congkak dan sombong di muka bumi tanpa hak, lupa mengendalikan diri terhadap kebaikan, orang lain tidak melaksanakan kewajiban terhadap pamarah, penjelasan orang lain atas aib dirinya, mengingat permusuhan dan dendam lama, lalai terhadap akibat dan ditimbulkan oleh marah.⁴⁴

⁴⁴*Ibid.* hlm. 18.

Ada dua faktor penyebab marah yaitu faktor fisik dan faktor psikis. Seseorang mudah marah karena dia sedang kelelahan, sedang tidak sehat, bahkan bagi perempuan yang sedang mengalami menstruasi sangat mudah terpancing emosi. Jika faktor psikis erat dengan karakter seseorang dan karena adanya beberapa hal yang membuat seseorang terdorong untuk marah.

e. Cara Mengatasi Kemarahan

Menurut ahli psikosibernetika Maxwell Maltz dalam buku Yadi dan Rachmat ada cara mengatasi kemarahan, sebagai berikut:

- 1) Pandanglah cermin, lihatlah wajah diri sendiri yang sedang marah dengan ekspresi yang masam itu pada cermin. Bayangkan wajah diri sendiri ketika sedang tersenyum. Kemudian, tanyalah pada diri sendiri berapa lama akan marah dengan wajah geram itu. Putuskanlah jawabannya dan tunjukkan keberanian untuk tertawa dan tertawalah yang keras.
- 2) Hilangkan energi yang meledakkan itu dalam suatu aktivitas, misalnya berjalan. Menurut Robert Alberti dan Michael Emmons pada tahun 1977 juga menyatakan, bahwa aktivitas fisik untuk mengekspresikan kemarahan adalah baik, seperti mengebrak meja, menghentakkan kaki di lantai, memukul-mukul udara, dan menghantam-hantam bantal. Semua ini saran baik untuk melepaskan perasaan kesal tanpa melakukan agresi fisik terhadap orang lain.

3) Tulislah surat paling keji yang dapat dilakukan dengan semua kata-kata kasar yang dapat digunakan. Seseorang yang sedang marah dapat menulis surat itu sepanjang-panjangnya, kemudian membaca dan membacanya berulang-ulang. Dengan aktivitas ini, ia akan menciptakan suatu ruang atau alat yang menggeboskan emosinya yang meledak. Langkah terakhir yang perlu dilakukannya adalah merobek surat itu dan mencampakkannya ke dalam keranjang sampah.⁴⁵

Cara mengatasi marah secara umum dapat dilakukan seperti Mazwell Maltz atau tiap individu memiliki cara sendiri agar dapat meredam kemarahan, ada beberapa dampak akibat kemarahan seperti terputusnya tali silaturahmi dengan teman atau saudara, dapat menimbulkan perkelahian, adu mulut dan sebagainya. Petunjuk Islam dalam Mengatasi Sifat Marah sebagai berikut:

وَأِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نِزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah (membaca A'uzu billahi minasy-syaitanir-rajim) sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al-Quran surat al-A'raf: 200).*⁴⁶

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa dua orang laki-laki saling mencaci saudaranya sambil marah, hingga wajahnya memerah. Maka Rasulullah Saw. Bersabda “sesungguhnya aku mengetahui satu kalimat, andai ia ucapkan, tentu kemarahan yang

⁴⁵Yadi Purwanto dan Rachmat Mulyono, *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 72-73.

⁴⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Surakarta : Penerbit Az-Ziyadah, 2014), hlm. 176.

mereka alami akan hilang. Yaitu *A'uzu billahi minasy-syaitanir-rajim* (aku berlindung kepada Allah dari kejahatan setan yang terkutuk).⁴⁷

Dalam surat al-A'raf: 200 jelas diterangkan bahwa jika seseorang mulai merasa marah sebaiknya kita mengucapkan kalimat *Ta'awudz*, agar kita menghindari rasa marah dan selalu ingat kepada Allah SWT.

Hadits larangan jangan marah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبُ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبُ

Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwasannya seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw: 'Berilah aku nasihat.' Beliau menjawab, 'Jangan marah.' Beliau mengulanginya beberapa kali, 'Jangan marah','' (Diriwayatkan oleh Bukhari).⁴⁸

Hadits di atas menjelaskan tentang larangan jangan marah, ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah saw tentang suatu amalan, Rasulullah menjawab “jangan marah” sampai beliau mengulanginya beberapa kali. Itu artinya betapa penting untuk menahan marah karena banyak hal negative yang ditimbulkan dari rasa marah seperti rasa dendam, keinginan untuk berbuat kekerasan, memutus silaturahmi sesama saudara.

Cara mengatasi atau meredam kemarahan, bisa dilakukan dengan banyak cara yang telah diajarkan Islam diantaranya:

⁴⁷ Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw. (Syarah kitab Arba'in An-Nawawiyah)*, (Jakarta Timur: Al-F'tishom, 2003), hlm. 113.

⁴⁸ Nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawiyah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2014), hlm. 18.

- 1) Melatih jiwa dengan berbagai akhlak terpuji, seperti: sabar, lemah lembut, tidak tergesa-gesa dalam segala hal dan lain sebagainya.
- 2) Mengingat-ingat dampak dari marah, keutamaan meredam amarah dan keutamaan memaafkan orang yang berbuat salah. Allah Swt. Berfirman, “Dan orang yang bisa meredakan amarah dan memaafkan orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berlaku ihsan.” (Ali ‘Imran: 134).
- 3) *Ta’awudz*, (mengucapkan *Audzu billahi minasyaithonirrojin*). Allah Swt. berfirman, “Dan jika engkau ditimpa godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Al-A’raf: 20).
- 4) Mengubah Posisi. Imam Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian marah dan dia berdiri, maka duduklah. Karena kemarahan akan hilang. Jika belum hilang maka berbaringlah.”
- 5) Menghentikan Bicara. Karena dengan tetap berbicara, sangat mungkin kemarahannya bertambah, atau ia mengucapkan perkataan yang akan ia sesali setelah kemarahannya reda.
- 6) Berwudlu. Karena pada dasarnya, kemarahan adalah api yang membara dalam diri manusia, maka akan memadamkan api tersebut.⁴⁹

⁴⁹Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SAW (Al-Wafi Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah)* (Jakarta Timur: Al-F'tishom. 2013). Hlm. 112-114.

Sebagai manusia sebaiknya kita melatih diri untuk selalu berfikir positif agar tidak mudah marah dan selalu ingat kepada Allah SWT. Karena marah merupakan godaan setan dan perbuatan kurang terpuji.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁵⁰ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan lapangan mengenai langkah-langkah konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental.

2. Subjek

Penelitian adalah sumber tempat penulis memperoleh keterangan penelitian.⁵¹ Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵² Jadi berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber kita memperoleh data mengenai apa yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰Djunaedi M Ghony, Fauzan Almanshur, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 13.

⁵¹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

⁵²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-34.

a. Guru BK

SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki empat guru BK. Namun, penulis mengambil salah satu guru BK tersebut. Subjek penelitian ini adalah Nurbowo Budi Utomo, S.Pd adalah kordinator guru BK dan guru yang menangani siswa temperamental tersebut.

b. GR Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta

Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 dengan kriteria mudah tersinggung, mudah marah, suka menyakiti diri sendiri atau membuang barang yang ada disekitarnya saat tidak bisa menahan emosi marah. Setelah melakukan wawancara dengan guru BK, ada 323 jumlah siswa kelas IX tetapi siswa yang memenuhi seperti kategori adalah GR siswa kelas IX yang sering marah karena suatu hal. Contohnya pernah berkelahi dengan kakak kelas, suka menyakiti diri sendiri atau membuang benda yang ada di sekitarnya, *sensitive* jika diejek oleh temannya dan mengakibatkan dia mudah marah.

c. Wali Kelas

Wali kelas IX F adalah Drs. Walgito guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penulis menjadikan wali kelas sebagai subjek karena wali kelas tahu tentang GR dan memberikan informasi mengenai subjek selama di sekolah.

Selain subjek dalam penelitian ini, penulis mewawancari beberapa informan sebagai pemberi informasi mengenai GR antara lain: ibu GR, saudara GR, pacar GR, dan teman sekelas GR.

3. Objek

Penelitian adalah fokus dan lokus penelitian yaitu apa yang menjadi sasaran penelitian.⁵³ Objek dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah konseling individu dari guru BK dalam mengatasi siswa temperamental.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Esteberg dalam buku Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴ Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁵⁵

Penelitian ini penulis bertatap muka langsung dengan guru BK, GR, wali kelas dan beberapa informan untuk tanya jawab mengenai siswa temperamental. Dari guru BK penulis mendapat data mengenai

⁵³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 317.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 190.

langkah-langkah konseling individu yang dilakukan dalam mengatasi siswa temperamental tersebut. Sedangkan dari GR penulis memperoleh data mengenai dampak setelah konseling individu, apa penyebab GR mudah marah, bagaimana kesehariannya GR dan wawancara dengan wali kelas memperoleh data tentang GR saat di kelas. Informan-informan seperti ibu GR, saudara GR, pacar GR, dan teman sekelas GR mengenai kehidupan GR.

b. Observasi

Marshall dalam buku Sugiyono melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁶ Observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁷

Observasi adalah mencari data tentang apa yang diamati. Penulis tidak mengamati proses konseling individu secara langsung karena sudah dilakukan, penulis hanya observasi pada GR dan mengamati keseharian GR.

c. Dokumentasi

Metode dokumen atau dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 311

data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁸

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁹

Penelitian ini data dapat diperoleh melalui catatan data siswa yang berkaitan dengan langkah-langkah konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Analisis data adalah penulis menyusun sesuatu yang diteliti secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

⁵⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁵⁹Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metedologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm.139.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333.

6. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶¹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, maksudnya adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶² Triangulasi adalah teknik pengecekan data melalui tiga sumber untuk keabsahan data yang diperoleh.

Jadi, sumber dalam penelitian adalah salah satu siswa kelas IX yang memiliki sikap temperamental yang telah mendapatkan layanan konseling individu melalui tiga sumber data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶¹ *Ibid.* hlm.327.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental di SMP N 15 Yogyakarta adalah identifikasi masalah, himpunan data, diagnosis, prognosis, pemberian *treatment*, monitoring dan tindak lanjut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang bisa digunakan dalam langkah-langkah konseling individu terhadap siswa temperamental di SMP Negeri 15 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Bagi program studi BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang langkah-langkah konseling individu bisa memberikan solusi yang lebih komperhensif bagi siswa dan orang tua siswa mengenai siswa temperamental marah.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, bisa memberikan langkah-langkah konseling individu yang sesuai dalam penanganan siswa yang memiliki

sikap temperamental dan sebagai guru BK bisa lebih bijaksana dalam menghadapi siswa dengan berbagai macam sikap. Karena latar belakang siswa berbeda-beda. Selain itu hubungan kedekatan dengan siswa untuk ditingkatkan lagi, agar siswa tidak merasa canggung.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar bisa lebih mengeksplor lagi mengenai hal-hal terkait siswa temperamental marah.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, akhirnya skripsi sederhana ini terselesaikan. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, penulis menyadari banyak kekurangan pada skripsi ini oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada penulis.

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi sederhana ini. Dukungan, do'a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak membuat penulis menjadi semangat. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2009.
- Amirin, M. Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bachtiar, Surin. *Al-Kanz: Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Angkasa, 2012.
- Badrujaman, Aip, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta Barat: Indeks, 2011.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Dyaningrum, Ariska Ayu, "*Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1.*" Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Fitriani, Feri, "Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTSN Babadan Baru Sleman)." Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Gerald, Kathryn dan David Gerald, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 2011.
- Ghony, M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling-Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Surakarta: Penerbit Az-Ziyadah, 2014.

- Komalasari, Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2014.
- Maraghi, Syekh Ahmad Mushthafa, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1987.
- Mistu, Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SAW (Al-Wafi Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah)*, Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mukaromah, Utik, "Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo." Skripsi.Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Narbawi, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawiyah*, Semarang: Pustaka Nuun, 2014.
- Nursalim, Mochamad, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata.
- Papalia, Diane E, *Human Development*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Kepribadian Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Purwanto, Yadi dan Rachmat Mulyono.*Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2015
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Putri Dini Amansari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temperamen pada Anak Prasekolah 3-6 Tahun di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan".Naskah Publikasi.Yogyakarta: Program Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, 2013. Di akses pada 14 April 2018 pukul 10:44.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali. 2007.
- Sutanto Eddy Mu'awiyah, "Hubungan Antara Temperamen Karyawan, Pemberian Kompensasi, dan Jenjang Karier yang Tersedia Terhadap Prestasi Kerja Karyawan, *Jurnal Kewirausahaan*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya, 2003. Vol.5 No.1 diakses pada hari Jum'at 5 Februari 2018 pukul 7:17.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Willis, S Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Prakti*, Bandung: Alfabeta, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Umum

Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara

A. Pedoman Observasi

Pedoman	Indikator Pencarian Data
Observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Prasarana BK SMP N 15 Yogyakarta2. Observasi non partisipan terkait metode konseling individu dalam mengatasi siswa temperamental pada siswa kelas IX tahun ajaran 2016/2017 di SMP N 15 Yogyakarta3. Observasi kegiatan tadarus dan jaga angkringan GR

B. Pedoman Dokumentasi

Pedoman	Indikator Pencarian Data
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Profil SMP N 15 Yogyakarta2. Profil BK SMP N 15 Yogyakarta3. Daftar guru BK SMP N 15 Yogyakarta4. Bagan struktur organisasi SMP N 15 Yogyakarta5. Program dan Layanan BK SMP N 15 Yogyakarta

C. Pedoman Wawancara

Subjek	Indikator Pencarian Data
1. Guru BK	<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana pelaksanaan program guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta?b. Bagaimana pendapat guru BK mengenai siswa temperamental?

	<ul style="list-style-type: none"> c. Bagaimana perilaku siswa temperamental di sekolah? d. Langkah-langkah yang digunakan guru BK dalam mengatasi siswa temperamental? e. Mengapa guru BK menggunakan metode tersebut? f. Adakah media untuk siswa temperamental? g. Bagaimana dampak terhadap siswa setelah melaksanakan konseling? h. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses konseling?
2. Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah anda pernah dipanggil BK? b. Permasalahan apa yang anda lakukan sehingga dipanggil ke ruang BK? c. Pernah mengikuti konseling individu? d. Bagaimana penanganan guru BK di sekolah? e. Dalam penanganannya apakah siswa mendapat solusi dari masalah yang dihadapi?
3. Wali Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana GR jika di kelas? b. Apa GR sering masuk ruang BK? c. Adakah masalah GR yang bersangkutan dengan temperamental marah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Pribadi

Nama : Dea Angelita Putri Jayanthi
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 21 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat Asal : Kuwarisan, Panjer RT 03/ RW 10, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
Alamat Tinggal : Jalan Tridarma No.858 RT 77/RW 18, Kel.Baciro, Kec.Gondokusuman, Kode Pos 55225
Email : deaapj21@gmail.com
No. HP : 089502930873

A. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK N Pembina	2002-2003
SD	SD Negeri 6 Panjer	2003-2009
SMP	SMP Negeri 2 Kebumen	2009-2012
SMA	MAN Kebumen 1	2012-2015
S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

B. Pengalaman Organisasi

1. Ketua I OSIS MAN Kebumen 1
2. Divisi Konseling Pengurus Badan Otonomi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Biro Konseling Mitra Ummah
3. Divisi Kegiatan Pengurus Kebumen Mengajar
4. Divisi Kewirausahaan Pengurus IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta)
5. Pengawas Pusat IKAMANSA (Ikatan Alumni MAN Kebumen 1)

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Dea Angelita Putri Jayanthi